

## **BAB IV KESIMPULAN**

Setelah melihat keseluruhan penjelasan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul Kebijakan Indonesia Membeli Pesawat Tempur SU-35 Rusia Tahun 2017 adalah terdapat beberapa keuntungan, pertama sistem pembayaran yang tidak rumit dan Rusia mau mengikuti peraturan Indonesia dengan siap mengikuti mekanisme barter, pertukaran komoditas dan dapat menawarkan program kredit. Pembelian alutsista yang bisa dinego dan tidak mempunyai banyak persyaratan jual beli menjadi nilai plus bagi Rusia. Selain itu, Rusia juga anti embargo, mereka menawarkan alutsistanya tanpa persyaratan politik dan menyerahkan hak pakai sepenuhnya kepada Indonesia atas peralatan militer yang telah dibeli. Negara-negara barat cenderung memberlakukan syarat dan ketentuan sesuai dengan negaranya seperti dilarang menggunakan alutsista yang dibeli dari mereka dalam masalah HAM.

Dikarenakan ketergantungan terhadap alutsista luar negeri yang akhirnya berpengaruh pada optimalisasi operasional dan kerawanan embargo ataupun aturan politik negara produsen, maka transfer teknologi tetap menjadi kunci demi mendorong kemandirian Industri Pertahanan Dalam Negeri. Industri dan teknologi di bidang tersebut merupakan bagian penting untuk kemajuan dan kredibilitas bangsa dan negara dalam dunia global.

Kedua, sesuai dengan peraturan Indonesia jika membeli alutsista dari luar negeri maka harus disertakan dengan alih teknologi. Rusia tidak keberatan dengan adanya alih teknologi ini. Rencananya sesuai dengan MoU yang telah ditandatangani, Rusia akan membangun fasilitas MRO di Indonesia. Tentu hal tersebut akan membawa banyak keuntungan bagi Indonesia. Serta Rusia juga tidak keberatan akan modifikasi peralatan tempur yang telah dibeli. Contohnya seperti pada saat pembelian Sukhoi oleh Indonesia, pihak Rusia lupa menyertakan adaptor pengisian BBM pesawat,

akhirnya teknisi Indonesia melakukan sedikit modifikasi pada adaptor pengisian BBM milik A-4 Skyhawk dan Sukhoi akhirnya bisa terbang perdana dari pangkalan TNI AU. Selain itu, produk alutsista yang dijual Rusia ke negara lain mempunyai kualitas yang sama dengan yang digunakan sendiri oleh Rusia, tidak ada perbedaan fungsi atau versi *downgrade* dari produk tersebut.

Setelah pesawat-pesawat tersebut datang diharapkan nantinya para TNI AU secara cepat beradaptasi dengan alutsista baru dengan menjaga, merawat dan mengoperasikan sesuai dengan SOP agar alih teknologi yang sudah dijalankan dapat berdampak positif, bukan negatif yang nantinya akan berakibat pada keselamatan terbang. Indonesia telah membeli belasan SU-27 dan SU-30 pada era Presiden Megawati maupun Presiden SBY, sehingga dapat dipastikan pihak Kementerian Pertahanan dan TNI telah berpengalaman mengurus spesifikasi teknis jet tempur tersebut sehingga bisa dikatakan pembelian SU-35 ini sesuai dengan kebutuhan TNI AU.

Pengadaan alutsista dari Rusia merupakan pilihan rasional disaat Industri Dalam Negeri belum bisa memenuhi kebutuhan peralatan dan teknologi militer. Kerjasama pembelian alutsista dari Rusia dinilai paling menguntungkan. Mulai dari prosesnya yang tidak rumit karena pembelian langsung ke badan yang ditunjuk oleh pemerintah kedua negara tanpa melalui perantara sehingga dapat menghemat anggaran hingga 40%. Sistem pembayaran yang akan dilakukan dengan imbal dagang dengan komoditas nasional Indonesia nantinya akan memberi peluang kepada para pengusaha untuk berinvestasi lebih lanjut dan dapat memasuki pasar Eropa Timur bagi pengusaha Indonesia. Selain itu juga akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Kerja sama Indonesia dan Rusia diharapkan akan selalu terjadi di masa depan. Kedua negara saling membutuhkan satu sama lain dengan tujuan yang sama yaitu keamanan dan perdamaian dunia.